

Penyesuaian diri narapidana bermasa hukuman panjang (studi kualitatif pada narapidana di lapas cipinang jakarta)

Rr. Hesti Nur Lestari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20312975&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penjara sebagai suatu toral institution (Goffman, 1961) yang dimasukkan oleh Cohen dan Taylor (1972) ke dalam kategori extreme situation atau extreme environment memiliki situasi, kondisi, ciri-ciri atau sifat yang berbeda dengan kehidupan sehari-hari yang ?normal? di luar penjara. Penelitian ini berangkat dari pertanyaan bagaimana seorang narapidana - yang sebelumnya hidup di dunia luar yang bebas - menyesuaikan diri dengan kehidupan di penjara.

Untuk itu penelitian ini memfokuskan diri pada narapidana bermasa hukuman panjang yang telah cukup lama menjalani hukuman di dalam penjara, dengan harapan dapat diperoleh gambaran yang jelas dan utuh mengenai pola penyesuaian diri mereka. Selain itu berbagai penelitian menunjukkan bahwa ternyata narapidana bermasa hukuman panjang memiliki permasalahan tersendiri di samping juga permasalahan yang dihadapi narapidana pada umumnya. Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh (1) gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi narapidana bermasa hukuman panjang yang telah lama menjalani masa hukumannya dan (2) gambaran penyesuaian diri, beserta (3) dinamika penyesuaian diri mereka, dalam berbagai aspek kehidupan mereka di Lembaga Pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan (selanjutnya disebut Lapas) merupakan unit pelaksana teknis di bidang pemasyarakatan yang menampung, merawat dan membina narapidana di Indonesia (Dep. Kehakiman RI, 1990).

Narapidana bermasa hukuman panjang yang dimaksud di sini adalah terpidana yang dijatuhi hukuman penjara minimal 10 tahun, masa hukuman yang telah dijalani minimal empat tahun, dan masa hukuman minimal yang harus dijalani minimal enam tahun. Dalam penelitian ini dipilih pendekatan kualitatif, agar gambaran dan dinamika penyesuaian diri individu yang bersifat unik dapat tertangkap dan dipahami dengan lebih baik, sesuai makna yang diberikan dari sudut pandang individu yang bersangkutan. Dapat dikatakan pula bahwa penelitian ini bersifat deskriptif, karena berusaha menggambarkan keadaan, gejala, dan proses yang terjadi pada diri individu. Data untuk penelitian ini didapat dari wawancara mendalam terhadap beberapa narapidana di Lapas Cipinang. Empat kasus ditampilkan dan dianalisis.

Dalam penelitian ini permasalahan narapidana bermasa hukuman panjang dibahas dalam 10 aspek, yakni (1) privasi, (2) aktivitas, (3) keamanan, (4) kebebasan dan

status personal, (5) stimulasi sosial, (6) umpan balik emosional, (7) dukungan, (8) struktur lingkungan dan pandangan terhadap otoritas, (9) pemenuhan kebutuhan fisik dan fisiologis, (10) pandangan terhadap waktu dan masa depan.

Penelitian ini menemukan bahwa awal masa pemenjaraan umumnya dirasakan subyek sebagai saat yang tersulit - terutama masa penyidikan - namun secara umum pemenuhan kebutuhan dalam tiap-tiap aspek cenderung mengalami peningkatan seiring dengan berjalannya waktu yang dilalui subyek di Lapas. Kebutuhan akan privasi, aktivitas, kebebasan, dan stabilitas dirasakan cenderung meningkat, sebaliknya, kebutuhan fisik dan fisiologis dan kebutuhan dalam aspek-aspek yang lebih interpersonal sifatnya - stimulasi sosial, umpan balik emosional, dan support - dirasakan cenderung menurun. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa kehidupan keempat subyek telah relatif stabil dan menemukan polanya yang tetap, serta telah pula mengembangkan strategi-strategi untuk hidup secara efektif di dalam Lapas. Masa hukuman yang panjang itu sendiri ternyata merupakan pemmasalahan tersendiri dan menjadikan berbagai masalah lainnya semakin problematik. Pada subyek umumnya timbul kesadaran diri. Mereka pun merasakan perubahan-perubahan yang positif pada diri mereka.